**Pelatihan I**

**Mengenal Penulisan di Media Massa**

Media massa meliputi:

* Cetak -🡪 dibatasi oleh ruang (halaman)
* Televisi -🡪 dibatasi oleh waktu (durasi)
* Online -🡪 tanpa batasan ruang dan waktu

Publikasi di media massa:

* Melaporkan kejadian atau peristiwa (berita)
* Menyampaikan pandangan orang lain (pendapat tokoh atau masyarakat yang berkompeten)
* Menyuarakan pandangan pribadi (artikel opini)

Batasan

* Berita harus obyektif, sesuai fakta yang sebenarnya
* Kesalahan atau kekeliruan bisa berujung pada kasus hukum. Gugatan tidak hanya saat pemuatan, tetapi juga dalam jangka panjang karena jejak digital sulit dihapus
* Ketelitian sangat penting untuk menghindari gugatan di kemudian hari

Ragam penulisan: berita, feature, reportase, artikel

* **Berita** *(hard news/straight news*)--- > mengandung unsur 5 W + 1 H *(who, what, why, where, when, how*—siapa, apa, mengapa, di mana, kapan, bagaimana)
* Berita harus lugas, singkat, langsung ke pokok persoalan berdasarkan fakta-fakta yang ada.
* Struktur penulisan piramida terbalik, mendahulukan unsur terpenting
* **Feature** *(soft news) -🡪* mengandung aspek kemanusiaan *(human interest)*
* Penulisan relatif lebih luwes, dari segi isi tidak terlalu berat.
* Umumnya tidak terlalu ketat soal waktu penayangan.
* Harus berdasarkan fakta, bukan opini penulis

Pada hakekatnya penulis feature adalah seorang yang berkisah. Ia melukiskan gambar dengan kata-kata, menghidupkan imajinasi pembaca, menarik pembaca ke dalam cerita dengan mengindentifikasikan diri dengan tokoh utama. Panjang tulisan bervariasi, boleh ditulis seberapa pun, sepanjang masih menarik dengan berseri.

Dari segi bentuk, *soft news* bisa dirinci menjadi dua bagian: news feature dan feature.

Feature adalah teknik penulisan yang khas berbentuk luwes, tahan lama, menarik, struktur tidak kaku. Biasanya mengangkat aspek kemanusiaan. Misalnya kisah seorang ibu pedang sayur yang meninggalkan rumah di subuh hari untuk menghidupi lima anaknya. Atau kisah penjaga sekolah yang tiap hari datang lebih awal membuka gerbang, tapi tidak mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi.

News feature adalah *soft news* yang mengandung unsur berita. Misalnya, kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Proses kejadian disajikan secara seru, menarik, dan dramatis.

Harus diingat, penulisan berita maupun feature hanya menyajikan fakta-fakta yang ada. Jangan memasukkan opini pribadi.

Bedanya, struktur penulisan *hard news* berbentuk piramida terbalik. Inti berita ditulis pada bagian paling awal, hal lain yang kurang penting ditulis belakangan.

News feature dan feature ditulis dengan gaya tidak kaku. Hal penting bisa ditulis lebih awal, namun juga tidak mutlak. Yang penting tetap menarik dibaca. (Teknik penulisan akan dibahas dalam pertemuan berikut).

**Reportase**

Reportase artinya pemberitaan atau pelaporan. Dalam konteks jurnalistik, reportase adalah proses pengumpulan data untuk menyusun berita, bisa dikatakan proses jurnalistik terpenting karena dari sini terkumpul bahan-bahan atau informasi untuk diberitakan.

Teknik Reportase:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dengan cara mengamati, baik setting maupun alur sebuah peristiwa di lapangan atau lokasi kejadian dengan tetap mengacu pada formula 5 W 1 H. Pewarta menggunakan semua indera saat melakukan pengamatan, memilah bukti mana yang berarti dan tidak berarti untuk mendukung suatu peristiwa.

Dengan terjun langsung ke lapangan, pewarta akan merasakan langsung peristiwa yang terjadi sehingga ia bisa menyampaikan informasi valid kepada pembaca.

2. Wawancara

Wawancara dengan cara bertanya kepada narsumber untuk menggali informasi atau keterangan. Narasumber dalam wawancara bisa pengamat, pelaku, saksi, korban, dan siapa pun yang memiliki informasi. Pewarta mengumpulkan data berupa pendapat, pandangan, dan pengamatan seseorang tentang suatu peristiwa.

Unsur berita 5 W 1 H menjadi pertanyaan yang wajib dalam sebuah wawancara. Rumus ini digunakan untuk mengetahui jalan sebuah peristiwa yang hendak dijadikan berita.

Narasumber dalam wawancara terbagi dua, narasumber primer (narasumber yang paling tahu dan memiliki peranan penting dalam sebuah peristiwa) dan narasumber sekunder (narasumber yang keterangannya hanya berfungsi untuk melengkapi atau mendukung).

3. Riset Data

Data yang diperoleh bisa diperdalam dengan melakukan riset berupa studi literatur dan riset dokumentasi. Pewarta membuka-buka arsip, buku, atau referensi terkait berita yang akan ditulis. Riset data termasuk mencari latar belakang informasi yang bisa memperkaya sebuah tulisan atau berita.

**Artikel**

Artikel adalah karangan pendek yang membahas tema tertentu. Tujuannya untuk menyampaikan pikiran terhadap sebuah realitas, baik berupa fakta, konsep, atau pendapat tertentu.

Bagi sebagian orang, menulis artikel itu mudah. Ia tinggal menuangkan apa isi kepalanya dalam sebuah tulisan. Namun, sebagian lainnya merasa sulit membuat artikel. Kalaupun akhirnya selesai, tapi tidak menarik, bertele-tele, dan tidak kaya informasi.

Jika ingin menulis artikel yang menarik, tulislah sesuatu yang diperkirakan bermanfaat bagi masyarakat atau tentang fenomena yang sedang dibicarakan masyarakat. Semua orang bebas menulis apa saja yang ia kehendaki.

Namun, tulislah yang bermanfaat, bukan yang isinya memojokkan seseorang atau kelompok tertentu. Selain akan menyebabkan permusuhan, juga berpotensi berhadapan dengan pihak berwajib.

Berbeda dengan hard news dan soft news, artikel bisa beropini. Penulis bisa menuliskan pandangan atas topik yang dibahas dalam tulisan berdasarkan pendapatnya.

Langkah Menulis Artikel

1. Tentukan tema. Tema tulisan harus spesifik. Semakin spesifik semakin menarik minat baca.

2. Rumuskan ide pokok atau masalah. Ini bisa menggunakan outline atau rangka ide pokok per paragraf. Misalnya menerangkan masalah di paragraf pertama, contoh masalah di paragraf kedua, penyebab di paragraf ketiga, dampak di paragraf empat, dan solusi di paragraf lima.

3. Buatlah kesimpulan. Kesimpulan bisa berupa solusi atas masalah yang dibahas.

S e m o g a m a t e r i b e r m a n f a a t